



# **PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN JOYFUL LEARNING BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 178 TUBAN DAN UPT SP SDN 170 MULYASRI**

## ***THE EFFECT OF JOYFUL LEARNING APPROACHES AIDED BY DIGITAL MEDIA ON STUDENTS' INTEREST IN LEARNING ISLAMIC EDUCATION AT SDN 178 TUBAN AND UPT SP SDN 170 MULYASRI***

**Ayu Fitriani<sup>1</sup>, Wahyu Mause<sup>2</sup>, Arnanda Mardatillah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [fitrianiayu774@gmail.com](mailto:fitrianiayu774@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [wahyumause@gmail.com](mailto:wahyumause@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Email: [arnandamardatillah@gmail.com](mailto:arnandamardatillah@gmail.com)

\*email koresponden: [fitrianiayu774@gmail.com](mailto:fitrianiayu774@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1566>

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of the Joyful Learning approach assisted by digital media on students' interest in learning Islamic Religious Education at SDN 178 Tuban and UPT SP SDN 170 Mulyasri. This study was motivated by the low interest of students in learning Islamic Religious Education, which is still dominated by conventional methods and the lack of use of interesting digital media. This research is a comparative quantitative study using a quasi-experimental approach. The research population consists of all fifth-grade students in both schools, while the research sample was taken using purposive sampling. Data were collected through learning interest questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using validity, reliability, and t-tests (independent sample t-tests) to see the difference in learning interest between groups that used and did not use the Joyful Learning approach assisted by digital media. The results showed that there was a significant difference in student learning interest between learning that used the Joyful Learning approach assisted by digital media and learning that did not. Students who participated in learning with the Joyful Learning approach showed higher levels of enthusiasm, attention, and involvement compared to students in conventional learning. Thus, it can be concluded that the Joyful Learning approach assisted by digital media has a positive effect on increasing students' interest in learning Islamic Religious Education subjects in elementary schools. This study recommends that Islamic Religious Education teachers integrate more enjoyable and digital technology-based learning elements to make the learning process more interactive, interesting, and meaningful.*

**Keywords :** *Joyful Learning, Digital Media, Interest in Learning, Islamic Religious Education.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran Joyful Learning berbantuan media digital terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 178 Tuban dan UPT SP SDN 170 Mulyasri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih didominasi oleh metode konvensional dan kurangnya penggunaan media digital yang menarik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif, dengan pendekatan eksperimen semu (quasi experiment). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V di kedua sekolah tersebut, sedangkan sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji-t (independent sample t-test) untuk melihat perbedaan minat belajar antara kelompok yang menggunakan dan tidak menggunakan pendekatan Joyful Learning berbantuan media



digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan minat belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan pendekatan Joyful Learning berbantuan media digital dengan yang tidak menggunakan. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Joyful Learning menunjukkan tingkat antusiasme, perhatian, dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Joyful Learning berbantuan media digital berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Penelitian ini merekomendasikan agar guru PAI lebih mengintegrasikan unsur pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis teknologi digital agar proses belajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan bermakna.

**Kata Kunci :** Joyful Learning, Media Gigital, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia sebagaimana kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan (Amir & Nugraha, 2023). Hal ini dikarenakan manusia sejak lahir tidak memiliki pengetahuan apa pun, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl/16:78 yang menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa pun, kemudian Allah membekalinya dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani sebagai modal dasar untuk memperoleh pengetahuan (Nugraha, Derry, Joko, 2023). Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut bahwa manusia membawa fitrah kesucian sejak awal penciptaan (Maulana et al., 2024). Fitrah ini membuat manusia secara alami mampu mengenali keberadaan Allah, memahami keesaan-Nya, serta menyadari eksistensi dirinya. Dengan demikian, ayat tersebut menegaskan bahwa proses belajar merupakan bagian dari fitrah manusia yang dianugerahkan Allah sebagai modal untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Pada abad 21, pembelajaran tidak hanya menuntut penyampaian materi, tetapi juga bagaimana menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, dan mampu menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik (Ginjar et al., 2023). Salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak direkomendasikan dalam praktik pendidikan modern adalah Joyful Learning. Pendekatan ini dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, membuat siswa aktif, dan menciptakan suasana emosional yang nyaman sehingga mereka dapat belajar tanpa tekanan. Melalui aktivitas kreatif, permainan edukatif, ice breaking, musik, gerak, hingga kerja kolaboratif, Joyful Learning membangun interaksi positif antara guru dan peserta didik sehingga mendorong motivasi intrinsik serta partisipasi aktif siswa (Amir et al., 2024).

Penerapan Joyful Learning juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Abdul Mu'ti, menegaskan perlunya pembelajaran mendalam (deep learning) yang mencakup pendekatan pembelajaran penuh perhatian (mindful learning), bermakna (meaningful learning), dan menyenangkan (joyful learning).<sup>3</sup> Konsep ini menegaskan bahwa pembelajaran seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan agar siswa lebih terlibat secara holistik.

Berdasarkan observasi awal di SDN 178 Tuban dan UPT SP SDN 170 Mulyasri, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan guru berupaya menggunakan berbagai metode serta media untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Namun, perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik generasi digital menuntut guru untuk terus berinovasi dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Pendekatan Joyful Learning menjadi alternatif yang potensial untuk mengatasi kejenuhan belajar,



meningkatkan minat peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian mengenai penerapan pendekatan Joyful Learning menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam, terutama dalam konteks peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif dengan desain quasi experiment jenis pretest–posttest control group design (Amelia et al., 2023). Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerima perlakuan pembelajaran Joyful Learning berbantuan media digital dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (Nugraha, 2025).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Minat Belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 178 Tuban (Kelas Kontrol)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa pada kelas kontrol mengalami penurunan setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata minat belajar pada saat pre-test sebesar 65,64, dan menurun menjadi 63,13 pada saat post-test. Penurunan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode konvensional belum mampu mempertahankan, apalagi meningkatkan, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru pada kelas kontrol cenderung menerapkan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan media digital atau aktivitas pembelajaran yang menarik. Pola pembelajaran yang bersifat teacher centered ini mengakibatkan suasana kelas menjadi monoton sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. Indikator-indikator minat belajar seperti perasaan senang, perhatian terhadap materi, partisipasi aktif, dan ketertarikan terhadap pembelajaran hanya tampak pada sebagian kecil siswa, sementara sebagian besar lainnya menunjukkan kecenderungan pasif.

Fenomena tersebut sejalan dengan pendapat Suprayekti yang menjelaskan bahwa model pembelajaran berpusat pada guru membuat siswa hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif sehingga mereka lebih cepat kehilangan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.<sup>1</sup> Dengan minimnya partisipasi aktif, pembelajaran tidak mampu membangun pengalaman belajar yang bermakna, sehingga minat belajar siswa sulit berkembang secara optimal.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Afza Mulya dan Jamilah di MI Perwanida Blitar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa minat dan partisipasi siswa cenderung rendah apabila pembelajaran tidak disertai suasana yang menyenangkan dan kegiatan yang memfasilitasi keterlibatan siswa.<sup>2</sup> Hal ini menguatkan bahwa tanpa penerapan

<sup>1</sup>Suprayekti. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas, 2004

<sup>2</sup>Farah Afza Mulya, Jamilah, "Implementasi pendekatan Joyfull Learning untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran matematika siswa MI Perwanida Blitar", *Pemijar: Pendidikan MI dan Pembelajaran*, vol. 1, No. 1 (Januari 2024) h. 25-36



pendekatan pembelajaran yang bersifat joyful learning, siswa cenderung kurang termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, kondisi di kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang berlangsung di SDN 178 Tuban belum mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa secara maksimal. Rendahnya variasi metode dan kurangnya media pembelajaran yang menarik menyebabkan minat belajar siswa tetap berada pada kategori sedang, serta tidak menunjukkan perkembangan yang berarti setelah proses pembelajaran selesai.

#### **b. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di UPT SP SDN 170 Mulyasri (Kelas Eksperimen)**

Hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *joyful learning* berbantuan media digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata minat belajar siswa meningkat secara substansial dari 70,43 pada pre-test menjadi 91,24 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 20,81 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman menyenangkan dan melibatkan penggunaan media digital mampu meningkatkan rasa antusias dan keterlibatan siswa secara optimal.

Selama proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai media digital seperti *PowerPoint*, permainan edukatif, kuis digital, dan lagu pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif. Kegiatan pembelajaran tidak lagi berfokus pada penyampaian materi secara verbal, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif melalui aktivitas bermain sambil belajar. Hal ini membuat suasana kelas lebih dinamis, sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan.

Peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen ini konsisten dengan teori joyful learning yang dikemukakan oleh Prof. Abdul Mu'ti, yang menekankan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan pengalaman emosional positif yang berdampak langsung pada motivasi dan keterlibatan belajar.<sup>3</sup> Ketika siswa merasa senang selama proses pembelajaran, mereka cenderung lebih mudah memahami materi, lebih berani bertanya, serta menunjukkan keterlibatan afektif dan kognitif yang lebih kuat. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Moh. Fachri dan rekan-rekannya yang menegaskan bahwa penggunaan teknologi interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan antusiasme siswa serta mengurangi kejenuhan selama proses belajar.

Secara empiris, peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen terlihat lebih mencolok ketika dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata skor minat belajar kelas eksperimen yang mencapai 91,24 jauh melampaui skor kelas kontrol sebesar 63,13. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen terlihat lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan mampu bekerja sama secara efektif dengan teman dalam kelompok. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Farah Afza Mulya dan Jamilah yang menyatakan bahwa penerapan joyful learning dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan emosional siswa karena suasana belajar yang lebih

<sup>3</sup>Wahyuni, "Gambaran Kurikulum Baru dari Mendikdasmen Abdul Mu'ti : Mendalam (Deep Learning), Bermakna (Meaningful Learning), dan Menyenangkan (Joyful Learning)". Melintas.Id, (08 November 2024) <<https://www.melintas.id/pendidikan/345287905>>



nyaman dan menyenangkan.<sup>4</sup>

Perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dijelaskan melalui peran media digital sebagai faktor pembeda utama. Media digital memperkaya pengalaman belajar siswa melalui tampilan visual, suara, animasi, serta permainan interaktif, yang semuanya mendukung terciptanya suasana belajar yang menarik dan tidak monoton. Proses pembelajaran tidak hanya memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang menggembirakan dan memotivasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Mulyasa yang menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *joyful learning* berbantuan media digital lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif dan sosial siswa, yang tercermin melalui meningkatnya rasa senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

#### c. Perbedaan Pengaruh Pendekatan Joyful Learning Berbantuan Media Digital terhadap Minat Belajar antara SDN 178 Tuban dan UPT SP SDN 170 Mulyasri

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t independen menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel ( $5,47 > 2,02$ ) pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan joyful learning berbantuan media digital dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa pendekatan joyful learning memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam.

**Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Minat Belajar**

| Kelas            | Rata-rata Pre-test | Rata-rata Post-test | Keterangan Perubahan                      |
|------------------|--------------------|---------------------|---|
| Kelas Kontrol    | 65,64              | 63,13               | Mengalami penurunan (-2,51)               |
| Kelas Eksperimen | 70,43              | 91,24               | Mengalami peningkatan signifikan (+20,81) |

Secara empiris, perbedaan tersebut tampak jelas pada rata-rata skor minat belajar siswa, di mana kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 91,24, jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 63,13. Perbedaan ini tidak hanya tercermin melalui hasil angket, tetapi juga diperkuat oleh temuan observasi. Selama pembelajaran berlangsung, siswa di kelas eksperimen terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, lebih berani bertanya, dan mampu bekerja sama secara efektif dengan teman sekelasnya. Sementara itu, siswa pada kelas kontrol cenderung pasif, kurang antusias, dan tidak menunjukkan keterlibatan belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Farah Afza Mulya dan Jamilah yang menyatakan bahwa penerapan joyful learning mampu meningkatkan partisipasi siswa karena suasana belajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam belajar. Selain itu, hasil penelitian Wahyu serta temuan Moh. Fachri dan rekan-rekannya juga menunjukkan bahwa

<sup>4</sup>Farah Afza Mulya, Jamilah, "Implementasi pendekatan Joyfull Learning untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran matematika siswa MI Perwanida Blitar", Pemijar: Pendidikan MI dan Pembelajaran, vol. 1, No. 1 (Januari 2024) h. 25-36





penggunaan teknologi interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam meningkatkan antusiasme siswa dan membantu mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Perbedaan hasil antara dua sekolah tersebut dapat dijelaskan melalui peran penting media digital sebagai faktor pembeda utama. Media digital menyediakan beragam bentuk visualisasi, suara, animasi, dan permainan edukatif yang mampu memperkaya pengalaman belajar siswa secara emosional maupun kognitif. Melalui penggunaan media interaktif ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga merasakan proses belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan prinsip joyful learning menurut Mulyasa yang menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar yang tinggi pada diri peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan joyful learning berbantuan media digital lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Pendekatan ini memberikan dampak positif menyeluruh terhadap aspek afektif, kognitif, dan sosial siswa, yang terlihat dari meningkatnya rasa senang, perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Temuan ini mengimplikasikan bahwa integrasi media digital dan penerapan suasana belajar yang menyenangkan perlu dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan joyful learning berbantuan media digital memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, minat belajar berada pada kategori sedang dengan rata-rata post-test 63,13. Pembelajaran yang didominasi ceramah membuat siswa kurang tertarik dan kurang terlibat secara aktif.

Sebaliknya, kelas eksperimen yang diajar menggunakan pendekatan joyful learning disertai media digital mengalami peningkatan minat belajar yang sangat signifikan, dengan rata-rata post-test 91,24. Penggunaan video, permainan edukatif, dan kuis interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif, antusias, dan termotivasi.

Hasil uji-t menunjukkan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $5,47 > 2,02$ ), yang membuktikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Secara keseluruhan, pendekatan joyful learning berbantuan media digital terbukti lebih efektif daripada metode konvensional dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amir, M., & Nugraha, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Akibat Efek Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Mind Mapping. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 69.

<sup>5</sup>Moh Fachri, "Joyful Learning berbasis Hypercontent dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah", 04.02 (2020), pp. 170–84.



<https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index>

- Amir, M., Syahlan, F., & Nugraha, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 2(2), 45–56. <https://unsada.e-journal.id/jst/article/download/157/116>
- Fachri, M., Wahid, A. H., Baharun, H., & Lailiyah, K. (2020). *JOYFUL LEARNING BERBASIS HYPERCONTENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) DI SEKOLAH*. 04(02), 170–184.
- Fitriyah, Lailatul. "Pendidikan Prenatal Dalam Al-Qur'an ( Tela'Ah Surah An-Nahl Ayat 78 )", 2020, pp. 38–48
- Ginanjari, H., Nugraha, D., Noviar, N., & Rahmawati, R. (2023). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA STKIP PGRI SUKABUMI*. 4(1), 22–27.
- Maulana, R., Syifa, D. A., Kurniawan, H., & Nugraha, D. (2024). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keterampilan Guru di Era Revolusi Industri 4 . 0*. 5475, 47–57.
- Mulya, Farah Afza. dan Jamilah. "Implementasi Pendkatan Joyfull Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Matematika Siswa MI Perwanida Blitar", *Pemijar: Pendidikan MI dan Pembelajaran* 1, No. 1, (Januari 2024) 25-36
- Nugraha, Derry, Joko, F. S. (2023). *PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER/UKM DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA*. 4(1), 1–8.
- Nugraha, D. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN : TEORI DAN PRAKTIK* (N. Mayasari (ed.)). Penerbit Widina Media Utama.
- Suprayekti. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas, 2004
- Wahyuni, "Gambaran Kurikulum Baru dari Mendikdasmen Abdul Mu'ti : Mendalam (Deep Learning), Bermakna (Meaningful Learning), dan Menyenangkan (Joyful Learning)". *Melintas.Id*, (08 November 2024) <https://www.melintas.id/pendidikan/345287905>